

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN INTEGRITAS
KARYAWAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Made Ambara Dita¹
I Wayan Putra²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ambaradita11@gmail.com/ telp: +62 85 637 937 59

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan, apakah integritas karyawan memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan integritas karyawan sebagai pemoderasi penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan, menunjukkan integritas karyawan dapat memoderasi.

Kata kunci: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan, Integritas Karyawan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the system of accounting information on the performance of employees, whether the employees' integrity moderate the effects of the application of accounting information system on employee performance. This research was conducted at the Rural Bank in Karangasem. Samples in this study of 52 respondents to the sampling technique used was purposive sampling. The data collection method used is the method of questionnaires and interviews. Data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. Based on the results of research by distributing questionnaires to 52 respondents, it can be concluded that the application of the accounting information system and significant positive effect on employee performance. Employee integrity and significant positive effect on employee performance and integrity of employees as moderating the application of accounting information system and the integrity of the employee, the employee can demonstrate integrity moderate.

Keywords: Application of Accounting Information Systems, Employee Performance, Integrity Employee.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquía *et al.* 2011). Kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis, ini dikarenakan perusahaan/organisasi membutuhkan informasi ini untuk dapat berhadapan dengan tingkat yang lebih tinggi dari ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengelolaan suatu perusahaan atau instansi tertentu, tetapi juga berpengaruh dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Tjhai, 2003). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kumpulan sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan pengolahan transaksi (Baridwan, 2003). Ratnaningsih (2003) menyatakan sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integritas, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memberi keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Soudani, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu alat yang menggabungkan teknologi dengan informasi yang dirancang untuk membantu dalam mengelola serta mengendalikan segala aktivitas organisasi yang terkait dengan keuangan. El Louadi (1998) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi yang sangat pesat telah membuka kemungkinan untuk menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi dari sudut pandang yang strategis. Roney dan Steinbart (2009) menyatakan bahwa penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Produktivitas kerja merupakan tujuan utama bagi perusahaan agar kelangsungan hidup atau operasionalnya dapat berjalan. Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Jumaili, 2005). Peningkatan kinerja individual tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Sistem Informasi Akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem (Sajady, 2008).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi seperti perkembangan hardware, software, teknologi penyimpanan dan teknologi komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, hampir semua individu di seluruh dunia menggunakan teknologi informasi dan komputer untuk mengolah data dan menghasilkan informasi maka dari itu, teknologi

informasi dan komputer harus digunakan dan diterapkan oleh seluruh karyawan dalam suatu organisasi agar teknologi informasi dan komputer yang tersedia di suatu organisasi atau perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan produktivitas oleh para karyawan di suatu perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hartono (1994) mengungkapkan bahwa faktor pengaruh Sistem Informasi Akuntansi lainnya adalah faktor manusia. Sebagai penyedia informasi, sistem informasi akuntansi selalu berhubungan dengan manusia dalam organisasi. Informasi yang disediakan oleh SIA harus memperhatikan tingkah laku manusia penerimanya. SIA juga dioperasikan oleh manusia dalam organisasi. tingkah laku manusia yang mengoperasikan SIA tersebut harus diperhatikan bila tidak menginginkan SIA gagal dalam pengembangan dan penggunaannya. Oleh karena itu faktor manusia sangat menentukan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut.

Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam suatu organisasi dapat diukur dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan karyawan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui pencapaian kinerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Menurut Edi Suswardji, *et al.* (2012) untuk mencapai keberhasilan diperlukan landasan yang kuat, salah satunya kompetensi, baik kompetensi karyawan, pemimpin dan organisasi dengan begitu dapat diketahui

bahwa kompetensi sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan sukses. Begitu pula Moeheriono (2009) kompetensi mempunyai peranan yang sangat penting, karena pada umumnya kompetensi menyangkut kemampuan dalam seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh karyawan adalah salah satunya integritas karena karyawan yang berintegritas akan menciptakan budaya yang berintegritas dalam perusahaan dan selanjutnya menciptakan lingkungan perusahaan yang sangat bernilai, sehingga perusahaan dapat lebih focus pada situasi jangka panjang yang baik dari karyawan, pelanggan dan investor yang berakibat pada keunggulan dalam kinerja perusahaan.

Dewasa ini, industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor perekonomian yang mengalami perkembangan dinamis dibandingkan sektor ekonomi yang lain. Sektor perbankan dituntut untuk lebih responsif terhadap perubahan tersebut karena persaingan sangat agresif antara unsur-unsur sektor perbankan, baik ditingkat lokal atau tingkat internasional. Dengan demikian, perbankan harus dapat berkembang secara luas dalam mengembangkan sistem informasinya dari berbagai bentuk, khususnya pada sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap klien serta meningkatkan daya saing lokal dan asing (Alrabei, 2014).

BPR merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sekaligus sebagai lembaga keuangan yang dapat melakukan pemberdayaan para pengusaha lokal sebagai bentuk nyata kegiatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. BPR juga merupakan lembaga jasa keuangan mikro dengan

lingkup usaha seperti simpanan, pinjaman, dan jasa pembayaran dalam bentuk yang sederhana. BPR sebagai lembaga keuangan mikro dengan UMKM sebagai lahan strategisnya, terbukti cukup tangguh dalam menghadapi krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu jika dibandingkan dengan bank umum.

Salah satunya BPR di Kabupaten Karangasem yang dalam perkembangannya mengalami perkembangan yang tidak begitu pesat dibandingkan dengan perkembangan BPR di Kabupaten Lain seperti di Kabupaten Badung, Denpasar, Tabanan, dll, hal ini ditunjukkan dengan jumlah BPR yang terdapat di Kabupaten Karangasem yang hanya berjumlah 4 Bank Perkreditan Rakyat.

Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang membuat BPR tidak secara maksimal menerapkan teknologi seperti layaknya teknologi yang dipergunakan oleh bank umum. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja Bank Perkreditan Rakyat sangat penting untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja karyawan untuk peningkatan produktivitas perusahaan.

Sebelumnya beberapa penelitian mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan (Sari,2009;Novita, 2011; Aditya Puja dan Suardhika, 2003; Marlinawati dan Suaryana, 2013) menunjukkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Di sisi lain terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengadopsian sistem informasi akuntansi tidak meningkatkan kinerja

perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi di Iran, Malaysia, Spanyol dan Pakistan (Sajady *et al.* 2008; Kharuddin *et al.* 2010; Urquia *et al.* 2011; Kouser *et al.* 2011). Senada dengan Christianto, dkk, (2007) yang juga menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sedangkan berpengaruh positif terhadap jumlah keluhan, serta tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penerimaan barang.

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari kombinasi antara hardware dan software dalam suatu sistem informasi. Hal ini ditunjukkan dengan performa dari suatu sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan penggunanya. Widyati (2009) menunjukkan pengaruh pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi yang digunakan secara berulang-ulang dapat mengartikan bahwa pengguna puas menggunakan sistem tersebut. Menurut McGill *et al.* (2003) menyatakan terdapat hubungan positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna. Myers *et al.* (2007) juga menyimpulkan bahwa kualitas layanan seperti halnya kualitas penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan kajian teoritis, kajian penelitian sebelumnya dan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H₁ : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem.

Karyawan yang berintegritas akan menciptakan budaya yang berintegritas dalam perusahaan, dan budaya yang berintegritas ini selanjutnya akan menciptakan lingkungan perusahaan yang bernilai, sehingga perusahaan dapat lebih fokus pada situasi jangka panjang yang lebih baik dari karyawan, pelanggan, dan investor yang berakibat keunggulan dalam kinerja perusahaan.

Salah satu ciri seseorang berintegritas adalah melalui konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Menurut Abdul Haris (2005) kinerja adalah sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar, sehingga komitmen serta integritas para pemimpin senior merupakan isovital.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina *et al.* (2012) menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Ketika kita dapat mempertanggung jawabkan atau mewujudkan apa yang telah diucapkan, apa yang telah kita janjikan menjadi suatu kenyataan dan realitas maka pada saat bersamaan dapat tercipta hubungan yang harmonis dengan pelanggan, rekan kerja, dan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

H₂ : Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Integritas karyawan diduga menguatkan hubungan positif antara penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Karena karyawan yang berintegritas akan menciptakan budaya yang berintegritas dalam perusahaan, dan budaya yang berintegritas akan menciptakan lingkungan perusahaan yang bernilai, sehingga perusahaan dapat lebih fokus pada situasi

jangka panjang yang lebih baik dari karyawan, pelanggan dan investor yang berakibat keunggulan dalam kinerja perusahaan.

Begitu juga karyawan yang menggunakan sistem informasi yang memiliki integritas akan meningkatkan kepercayaan bagi pelanggan dan investor jika karyawan atau perusahaan tersebut berintegritas, seperti yang dijelaskan Mulyadi (2007) pelanggan akan memilih berhubungan dengan perusahaan yang karyawannya menjunjung tinggi integritas, hanya orang yang berintegritas yang pantas dijadikan partner dalam bekerja. Oleh karena itu integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik yang diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Integritas karyawan dapat memperkuat pengaruh hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Menurut Rahyuda, dkk. (2004) penelitian yang berbentuk asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi penelitian ini adalah Bank Perkreditan rakyat di wilayah Kabupaten Karangasem yang terdiri dari 4 Bank Perkreditan Rakyat. Obyek penelitian adalah konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian, dapat berupa hal-hal biasa dan hal-

hal yang tidak kongkrit, sifat merupakan ciri-ciri obyek (Rahyuda,dkk, 2004). Dari pengertian tersebut bisa diperoleh penjelasan bahwa obyek penelitian merupakan sumber dan tempat penelitian akan memperoleh data. Dengan kata lain obyek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem berarti kombinasi antara hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dalam menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan di dalam melakukan pekerjaannya (Sunarta 2005). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Integritas karyawan. Integritas (*integrity*) adalah kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan atau realitas, dalam situasi apapun. (Mulyadi, 2007).

Berdasarkan jenisnya data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema. Data kualitatif dari penelitian ini adalah informasi jumlah BPR , struktur organisasi dan tugas dari masing-masing bagian dalam BPR. Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau kualitatif yang dianggakan. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari data kualitatif yang

diangkakan dengan bantuan skala likert yang mengacu pada pengukuran variabel yang digunakan.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban atas kuisisioner yang disebarkan pada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah profile perusahaan, dan struktur organisasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem.

Populasi adalah wilayah generasisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem yang terdiri dari 4 BPR yaitu BPR Danamaster Dewata, BPR Mitra Bali Artha Mandiri, BPR Nusamba Manggis, dan BPR Utama. Sampel adalah bagian dari jumlah kelompok dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah karyawan pada BPR yang ada di Kabupaten Karangasem yang memenuhi syarat untuk dipilih sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang

disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh integritas karyawan pada hubungan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Karangasem. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar sistem informasi pada perusahaan serta mendapatkan jumlah karyawan yang menggunakan sistem informasi pada perusahaan serta mendapatkan jumlah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya.

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis 1 (H_1) dan hipotesis 2 (H_2). Adapun model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots 1$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
a	= konstanta atau konstan
$b_1 - b$	= koefisien regresi
X_1 dan X_2	= variabel independen, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan
e	= Nilai residu

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel pemoderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan melakukan uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis*(MRA). Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.X_2 + e \dots 2$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen Kinerja Karyawan
X ₁	= Variabel independen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
X ₂	= Variabel moderasi Integritas Karyawan
X ₁ .X ₂	= Interaksi antara variabel independen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan variabel moderasi Integritas Karyawan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	= Nilai residu

Variabel perkalian antara X₁ dan X₂ atau X₁X₂ merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel X₂ terhadap hubungan X₁ dan Y. Sedangkan variabel X₁ dan X₂ merupakan pengaruh langsung dari variabel X₁ dan X₂ terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berhubungan dengan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi perusahaan anda untuk meningkatkan kinerja anda dalam penyelesaian tugas-tugas anda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan dari Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bank Perkreditan rakyat di Kabupaten Karangasem

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban (orang)				Total Skor	Rata- rata Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS			
1	Apakah sistem yang disediakan dapat mudah digunakan	0	5	12	35	186	3,58	Sangat Baik
2	Apakah sistem yang disediakan dapat diakses dengan cepat	0	4	19	29	181	3,48	Sangat Baik
3	Apakah sistem yang disediakan dapat diandalkan	0	9	4	39	186	3,58	Sangat Baik
4	Apakah sistem yang digunakan bersifat fleksibel	0	9	6	36	180	3,47	Sangat Baik
5	Apakah sistem yang disediakan dapat menjamin keamanan seluruh data	0	6	12	34	184	3,54	Sangat Baik
6	Banyaknya karyawan yang menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan harian	0	5	15	32	183	3,52	Sangat Baik
7	Pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan mudah jika memanfaatkan teknologi informasi	0	8	10	34	182	3,5	Sangat Baik
8	Pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas tidak banyak menyita waktu	0	7	8	32	166	3,2	Baik
9	Menggunakan teknologi informasi dapat membantu dalam penyelesaian semua tugas	0	7	19	26	175	3,37	Sangat Baik
10	Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas berbeda dan meraih posisi yang lebih baik	0	8	16	28	176	3,39	Sangat Baik
11	Terdapat manajaer senior atau staf ahli yang membantu dan mendorong baik dalam memperkenalkan mauun dalam menerapkan teknologi informasi	0	6	18	28	178	3,42	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah,(2015)

Tabel 1 menunjukkan jawaban responden terhadap sebelas pertanyaan variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan responden terbanyak untuk variabel kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah cenderung sangat

baik. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa penilaian responden mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan, sudah sesuai dengan tujuan perusahaan serta menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, aman dan lengkap bagi perusahaan.

Kinerja karyawan yang dimaksud adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Goodhue dan Thompson, 1995). Dalam hal ini pencapaian tugas-tugas karyawan dengan dukungan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan dari Variabel Kinerja Karyawan (Y) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban (orang)				Total Skor	Rata- rata Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS			
1	Penggunaan teknologi informasi meningkatkan produktivitas pekerjaan	0	6	15	31	181	3,48	Sangat Baik
2	Pemanfaatan teknologi informasi membantu dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dengan baik	0	8	17	27	175	3,37	Sangat Baik
3	Jumlah output yng dihasilkan akan meningkat jika memanfaatkan teknologi informasi	0	8	13	31	179	3,44	Sangat Baik
4	pekerjaan menjadi lebih baik setelah menggunakan teknologi computer	1	8	13	30	176	3,38	Sangat Baik
5	Penggunaan teknologi informasi khususnya komputer membuat pelayanan kepada costumer menjadi lebih baik	0	6	23	23	173	3,33	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah,(2015)

Tabel 3.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan integritas karyawan(X₂) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban (orang)				Total Skor	Rata- rata Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS			
1	Sistem yang disediakan dapat meningkatkan kapasitas kerja karyawan sesuai dengan ruang lingkup dan otoritasnya tanpa menimbulkan tumpang tindih	0	10	6	36	182	3,5	Sangat Baik
2	Sistem yang disediakan dapat meningkatkan keberanian karyawan dalam mengemukakan gagasan-gagasan	0	9	13	30	177	3,41	Sangat Baik
3	Sistem yang disediakan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan	0	9	12	31	178	3,42	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah,(2015)

Tabel 3 di atas menunjukkan jawaban responden terhadap tiga pertanyaan atau variabel integritas karyawan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan responden terbanyak untuk variabel integritas karyawan adalah cenderung sangat baik. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan integritas dari karyawan sudah memiliki pengaruh positif pada penerapan dalam pekerjaan responden, serta produktivitas perusahaan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila *Asymp. Sig* (2-tailed) > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas untuk Regresi Linier Berganda

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	52
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,914
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,374

Sumber: data primer diolah,(2015)

Dari Tabel 4 ini diketahui nilai signifikansi sebesar 0,196 ($0,196 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerancevalue* lebih tinggi dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh nilai *tolerance* dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) dan integritas karyawan (X_2) adalah sama yaitu 0,844 atau 84,4%. Nilai *tolerance* tersebut di atas 0,10 atau 10% maka model regresi dikatakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF berdasarkan Tabel di atas dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) dan integritas karyawan (X_2) adalah sama yaitu 1,185. Semua nilai VIF tersebut kurang dari 10, maka model regresi bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas untuk Regresi Linier Berganda

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi(X_1)	0,844	1,185
2	Integritas Karyawan(X_2)	0,844	1,185

Sumbe : data primer diolah,(2015)

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Regresi Linier Berganda

Model	T	Sig.
(Constant)	3,854	0,000
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	-1,510	0,137
Integritas Karyawan (X ₂)	-1,755	0,085

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa probabilitassignifikansinya lebih besar daripada taraf nyata (α) yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas untuk Regresi Moderasi

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	52
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,666
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,767

Sumber: data primer diolah, (2015)

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2006). Dari Tabel 7 di bawah ini diketahui nilai signifikansi sebesar 0,784 ($0,784 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinieritas untuk Regresi Moderasi

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,520	1,922
2	Integritas Karyawan (X_2)	0,272	3,682
3	(X_1, X_2)	0,189	5,305

Sumber: data primer diolah, (2015)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerancevalue* lebih tinggi dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 8 di atas maka dapat diperoleh nilai *tolerance* dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1), integritas karyawan (X_2), dan penerapan sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh integritas karyawan (X_1, X_2) secara berturut-turut

adalah 0,520 atau 52%; 0,272 atau 27,2%; dan 0,189 atau 18,9%. Semua nilai *tolerance* tersebut di atas 0,10 atau 10% maka model regresi dikatakan bebas

multikolinearitas. Nilai VIF berdasarkan Tabel 8 di atas dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1), integritas karyawan (X_2), dan penerapan sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh integritas karyawan ($X_1.X_2$) secara berturut-turut adalah 1,922; 3,682; dan 5,305. Semua nilai VIF tersebut kurang dari 10, maka model regresi bebas multikolinearitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Regresi Moderasi

Model	T	Sig.
(Constant)	4,208	0,000
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	- 0,163	0,871
Integritas Karyawan (X_2)	-0,022	0,982
($X_1.X_2$)	1,323	0,192

Sumber: data primer diolah,(2015)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar daripada taraf nyata (α) yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Interpretasi dari persamaan regresi digunakan untuk menentukan persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk menentukan model penelitian dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 10 maka persamaan regresi dengan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik t Untuk Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	4,047	1,925		2,103	0,041
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,284	0,054	0,610	0,512	0,000
Integritas Karyawan (X_2)	0,206	0,174	0,136	1,185	0,242

Sumber: data primer diolah, (2015)

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 4047 + 284X_1 + 206X_2 + e$$

Nilai konstanta 4047 memiliki arti apabila penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan konstan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 4047 satuan. Nilai koefisien regresi penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 284 memiliki arti apabila penerapan sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 284 satuan. Nilai koefisien regresi integritas karyawan (X_2) sebesar 206 memiliki arti apabila integritas karyawan meningkat

sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 206 satuan.

Interpretasi dari persamaan regresi dengan variabel moderating digunakan untuk menentukan persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk menentukan model penelitian dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas dan moderasi terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 11 maka persamaan regresi dengan variabel moderating yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 11.
Hasil Uji Statistik t Untuk Model Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,925	3,985		2,993	0,004
penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,026	0,127	0,055	0,203	0,840
Integritas karyawan(X ₂)	-0,878	0,514	-0,579	-1,709	0,094
X ₁ .X ₂	0,034	0,015	1,087	2,232	0,030

Sumber: data primer diolah,(2015)

Persamaan regresi model moderasi adalah :

$$Y = 11,925 + 0,026X_1 + -0,878X_2 + 0,034X_1X_2 + e$$

Nilai konstanta 11,925 memiliki arti apabila penerapan sistem informasi akuntansi, integritas karyawan dan hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan integritas karyawan konstan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 11,925 satuan. Nilai koefisien regresi penerapan sistem informasi akuntansi (X₁) sebesar 0,026 memiliki arti apabila penerapan sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan,

maka kinerja karyawan meningkat sebesar 0.026 satuan. Nilai koefisien regresi integritas karyawan (X_2) sebesar -0,878 memiliki arti apabila integritas karyawan meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja karyawan menurun sebesar 0,878 satuan. Nilai koefisien regresi X_1X_2 sebesar 0,034 mengindikasikan bahwa apabila hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dengan integritas karyawan meningkat 1 satuan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 0,034 satuan.

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil estimasi variabel penerapan sistem informasi akuntansi sebesar nilai $t = 2,103$ dengan sigifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut menerangkan bahwa hipotesis 1 diterima.. Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil estimasi variabel kemudahan penggunaan sistem sebesar nilai $t = 0,512$ dengan sigifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut di dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel integritas karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut menerangkan bahwa hipotesis 2 diterima. Berdasarkan Tabel 11 didapatkan hasil estimasi variabel integritas karyawan sebesar nilai $t = 2,232$ dengan sigifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi integritas karyawan dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, meningkatnya integritas karyawan dapat meningkatkan pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, sehingga hipotesis 3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas yang dilakukan setiap individu di lembaga tersebut. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya karyawan yang berintegritas akan menciptakan budaya kerja yang produktif. Integritas karyawan mampu memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas karyawan adalah variabel moderating. Karena karyawan yang berintegritas akan mampu menciptakan perilaku individu maupun organisasi yang bermuara pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan bagi organisasi khususnya Bank perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem berdasarkan hasil penelitian sebaiknya BPR di Kabupaten Karangasem untuk meningkatkan kompleksitas sistem informasi akuntansinya agar dalam penerapan sistem informasi akuntansi tidak menyita waktu yang banyak. Dan BPR di Kabupaten Karangasem sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penggunaannya tentang Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawannya agar pelayanan kepada *costumer* menjadi lebih baik dan meningkatkan keberanian karyawan dalam mengemukakan gagasan-gagasan yg didapat melalui

pemanfaatan teknologi informasi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar untuk instansi sektor perbankan yang lain serta memperluas wilayah penelitian tidak hanya terbatas pada satu kabupaten saja sehingga diharapkan lebih mampu melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya.

REFERENSI

- Aditya Puja, Pratama. G. dan Suardikha.I Md. Sadha 2013.Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Sinar Harapan Bali Denpasar.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), pp: 361-381.
- Alrabei, Ali Mahmoud Abdullah. 2014. The Impact of Accounting Information System on the Islamic Banks of Jordan: An Empirical Study. *European Scientific Journal*,10(4).
- Baridwan, Zaki. 2003. Sistem informasi akuntansi. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- El Louadi, M. *The redministrative lationship among organization structure, information technology and information processing in small Canadiaa n firms. Canadia Journal of a Sciences*, 15(2), 180 – 199. 1998.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Baan Penerbi Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Goodhue and Thompson. 1995. *Task Technology Fit and Individual Performance Management Information System. MIS Quartely*, June page 213-236.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional AkuntanPublik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharuddin, S., M.Z. Ashari, & Nassir, M.A. 2010. Information System and Firms Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises. *International business research*, 3(4), pp: 33.
- Kouser, R., awan, A., Rana. G. & Shahzad. F. 2011. Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information Systems *Journal of Management and Business Review*, 1 (10), pp:58-64.

- Marlinawati, Ni Made Ayu dan Suaryana, I.G.N Agung. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan LPD Kabupaten Badung, *Jurnal UNUD Universitas Udayana*.
- Moeheriono 2009. Pengukur Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, Helena. 2011. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Dwi Daya Sentra Perkasa (Persero) *Skripsi* Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia.
- Rahyuda, I Ketut. IGW Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004 *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana-Press.
- Romney, M.B. dan P.J Steinbart. 2009. *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education
- Sajady, H., Dastgir, M., & Hashermnejad. 2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science & Technology*, 6(2).
- Sari, Maria dan M. Ratna.2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadapap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1)
- Soudani, S.N., 2012. *The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Ogranitation Performance*. *International Journal of Economics and Finance*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Anditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Panduan.
- Tjhai Fung Jin. 2003 “ analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan public” *jurnal bisnis dan akuntansi*.5(1)1:1 – 26
- Urquia Grande, Elena, Estebanez, Raquel P., and Munoz Colomina, Clara. 2011. *The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Perfomance*

Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, pp.:25-43.